

DAMPAK PEMBERONTAKAN PKI DI JAWA TENGAH

PADA TAHUN 1965

ARTIKEL



Oleh :

Dimas Anom Hanang Agus Prakoso

NPM: 10144400024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

DIMAS ANOM HANANG. Dampak pemberontakan PKI di Jawa Tengah pada tahun 1965. Skripsi Yogyakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Desember 2014.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi latar belakang proses dan dampak pemberontakan PKI di Jawa Tengah,

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup 5 tahapan, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), klarifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multi dimensional dan ditulis secara deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini adalah: 1) faktor-faktor yang menjadi latar belakang pemberontakan PKI di Jawa Tengah, PKI merupakan partai komunis terbesar ketiga di Dunia. Selain itu PKI juga mengatur serikat-serikat buruh. Dukungan terhadap Kepresiden Soekarno bergantung pada koalisi Nasakom antara militer, kelompok agama, dan komunis. Perkembangan pengaruh dan kemilitan PKI. Menumbuhkan kekhawatiran pada kelompok muslim dan militer. Ketegangan mulai menyelimuti perpolitikan, pada awal tahun 1960-an upaya PKI untuk mempercepat reformasi tanah menggusarkan tuan-tuan tanah dan mengancam posisi sosial para kyai. 2) Proses pemberontakan PKI di Jawa Tengah. Dengan proses pemimpin-pemimpin militer yang diduga sebagai simpatisan PKI dicabut jabatannya, pemimpin-pemimpin PKI segera ditangkap bahkan jika tertangkap akan dihukum mati. Pembersihan anggota PKI mulai pada tanggal 8 Oktober 1965 di Jakarta, yang selanjutnya menyebar ke daerah-daerah lain salah satunya di Jawa Tengah yang dicurigai banyak anggota PKI. 3) Dampak pemberontakan PKI di Jawa Tengah. Dengan adanya pemberontakan PKI menimbulkan berbagai dampak seperti Pembantaian terhadap orang-orang yang dianggap sebagai anggota PKI, diperkirakan lebih dari setengah juta dibantai dan lebih dari satu juta orang dipenjara dalam peristiwa tersebut, pembersihan ini merupakan peristiwa penting dalam masa transisi ke Orde Baru.

Kata kunci : Pemberontakan PKI, Jawa Tengah, 1965

ABSTRACT

ANOM DIMAS HANANG. The Impact of PKI rebellion in Central Java, Yogyakarta in 1965. Thesis Faculty of Teacher Training and Education PGRI University of Yogyakarta in December 2014.

This thesis aims to describe and analyze: factors into the background process and impact of the PKI rebellion in Central Java.

This thesis uses the method of historical research that includes 5 stages, namely the selection of topics, methods of collecting sources (heuristics), clarification, interpretation, and the history of literature (historiography). The approach used is a multi-dimensional approach and written by descriptive analysis.

The results of this study are: 1) Factors into the background background PKI rebellion in Central Java, PKI is the third largest communist party in the world. In addition, PKI also organize trade unions. Sukarno's support for the presidency depends on Nasakom coalition between the military, religious faction, and communists. Influence the development and militant PKI. Fostering concerns on Muslim groups and the military. Tensions began to envelop politics, in the early 1960s PKI efforts to speed up land reform rile landlords and threaten the social position of the clerics. 2) The process PKI rebellion in Central Java. With the military leaders suspected of sympathizing with the PKI revoked office, PKI leaders immediately arrested even if caught will be put to death. Cleaning PKI members began on October 8, 1965 in Jakarta, which then spread to other areas in Central Java one suspected PKI members. 3) The impact of the PKI rebellion in Central Java. With the uprising PKI cause various effects such as massacre of those who considered as members of the PKI, estimated at more than half a million were slaughtered and more than one million people incarcerated in the incident, cleanup is a significant milestone in the transition to the NewOrder.

Keywords: Rebellion PKI, Central Java, 1965

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partai Komunis Indonesia atau PKI lahir pada tanggal 23 Mei 1920 di Semarang. Tetapi sesungguhnya ide keadilan sosial yang pernah di propandakan oleh PKI ketika itu sudah ada lama di Indonesia. Ide untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang merata bagi seluruh masyarakat Indonesia. Jauh sebelumnya telah menjadi cita-cita utama partai-partai lain yang lahir jauh lebih tua dari pada PKI. Sebab keinginan untuk bebas dan kemakmuran, bukan semata-mata cita-cita kaum komunis, tetapi merupakan cita-cita setiap bangsa yang sedang dijajah.

Dalam lajur sejarah pergerakan nasional Indonesia banyak partai-partai dan organisasi politik yang lahir sebelum PKI, tetapi lebih banyak lagi yang tumbuh sesudahnya. Pada saat kelahirannya, PKI dipimpin oleh Semaun sebagai ketua, Darsono sebagai wakil ketua, dibantu oleh Bergsma selaku sekretaris sedang bendaharannya adalah Dekker dan Baars sebagai anggota. Organisasi PKI sebenarnya merupakan perubahan dari pada I.S.D.V, guna memperkuat perjuangan kaum komunis yang tergabung dalam PKI maka pada tanggal 25 Desember 1920 resmi menjadi anggota dari Internationale III yang berpusat di Moskow. Ini salah satu bukti bahwa gerakan komunis di Indonesia merupakan bagian dari pada gerakan komunis internasional.

Untuk mengambil pengalaman dan menambah pengetahuan dari kaum komunis internasional, pada tahun 1921 Semaun dan Darsono berangkat ke luar negeri. Dalam kunjungannya itu kedua gembong PKI telah berhasil menemui tokoh-tokoh komunis internasional dan mengadakan pembicaraan serta konsultasi dengan mereka terutama mengenai masalah kegiatan komunis internasional umumnya mengenai masalah kelanjutan kegiatan PKI yang baru berdiri itu. Bantuan dan petunjuk mengenai taktik strategi PKI di Indonesia dianggap oleh kedua tokoh tersebut sangat penting mengingat aktifitas kolonial Belanda semakin menjadi-jadi.

Pada mulanya pendapat Semaun mendapat tentangan dari banyak orang-orang komunis Indonesia. Karena Semaun dirasa telah bergeser dan berusaha membawa massa komunis kearah yang berlainan. Gugatan terhadap Semaun reda setelah Darsono kembali dari luar negeri, sejak itu PKI mulai berjalan sendiri dalam perjuangannya tidak lagi membonceng kepada S.I atau diboncengi oleh unsur-unsur yang tidak menyetujui garis perjuangan komunis. Mulai itulah PKI menampakan cara perjuangan yang benar-benar di gariskan oleh komunis internasional. Begitu hebatnya gerakan komunis internasional dalam usahanya membantu perjuangan PKI di Indonesia telah terbukti dengan adanya solidaritas kaum komunis Belanda terhadap usaha PKI menentang pemerintahan Belanda.

Sejarah campur tangan kaum komunis di luar negeri juga akan terbukti pada waktu meletusnya pemberontakan G 30 S/PKI pada tahun 1965 di Jakarta dan Jawa, di mana kaum komunis tiongkok secara meyakinkan telah ikut serta aktif di dalamnya. Begitulah solidaritas kaum komunis terhadap kaum komunis lainnya, kalau perlu mereka rela mengorbankan kepentingan nasionalnya guna menunjang gerakan komunis internasional. Karena itu waspadalah terhadap gerakan komunis internasional ini. Mereka akan terus berusaha menubuhkan gerakan komunis di manapun juga baik legal maupun ilegal.

B. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisa skripsi ini adalah metode historis. Peristiwa-peristiwa tersebut dikaji dan dianalisis kemudian merekontruksi sehingga penulisan sejarah menjadi sistematis, Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Sumber (*Heuristik*) yaitu pengumpulan sumber yang memberikan keterangan tentang peristiwa yang akan diteliti. Sumber sejarah tersebut berupa dokumen seperti buku, sumber tertulis, foto, prasasti dan sebagainya.
2. Kritik Sumber atau Verifikasi.

Kritik sumber adalah menyelidiki data yang diperoleh, dalam melaksanakan kritik sumber ada dua langkah yang perlu dilakukan yaitu

kritik ekstern untuk mendapatkan otentitas dan kritik intern untuk mendapatkan kredibilitas data yang mempunyai validitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Interpretasi Data.

Interpretasi data adalah melakukan suatu penafsiran terhadap fakta yang ada. Dalam interpretasi data ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu :

- a. Analisis atau menguraikan dilakukan apabila sumber yang ditemukan mengundang berbagai kemungkinan dan data tersebut perlu dikomparasikan.
- b. Sintesis adalah menyatukan data dari fakta yang diperoleh menjadi satu rangkaian peristiwa sesuai dengan urutan dan waktu kejadian.

4. Penyusunan.

Penyusunan yaitu menyusun data yang telah diperoleh dari berbagai sumber ke dalam sebuah karya ilmiah dengan ketentuan kaidah penulisan ilmiah.

LATAR BELAKANG MUNCULNYA PEMBERONTAKAN PKI DI JAWA TENGAH

A. Pengaruh PKI Terhadap Pemerintahan

Menurut (Kasdi Amiuddin, 2008: 85-111) di tahun 1962, perebutan militer Irian Barat oleh Indonesia mendapat dukungan penuh dari kepemimpinan PKI, mereka juga mendukung penekanan perlawanan penduduk Irian Jaya terhadap pendudukan itu. Di Indonesia sendiri, ketegangan ekonomi dan kelas yang mendasar, yang diakibatkan oleh berlanjutnya pemerasan rakyat oleh perusahaan-perusahaan imperialis dan kelas burjuis nasional, muncul kembali. Era Demokrasi Terpimpin, yaitu kolaborasi antara kepemimpinan PKI dan kaum burjuis nasional dalam menekan pergerakan-pergerakan independen kaum buruh dan petani, gagal memecahkan masalah-masalah politis dan ekonomi yang mendesak. Pendapatan ekspor menurun, *foreign reserves* menurun, inflasi terus menaik

dan korupsi birokrat dan militer menjadi wabah. Dari tahun 1963 terus, kepemimpinan PKI makin lama makin berusaha menghindari bentrokan-bentrokan antara aktivis masanya dan polisi dan militer. Pemimpin-pemimpin PKI mementingkan kepentingan bersama polisi dan rakyat. Pemimpin PKI D N Aidit mengilhami slogan “Untuk Ketentraman Umum Bantu Polisi”.

Pengaruh dari tahap sekarang dari revolusi ini akan menetapkan pengaruh revolusioner atas kapitalis-kapitalis nasional Indonesia. Tidak akan ada perjuangan bersenjata kecuali bila ada intervensi asing memihak para kapitalis. Dan bila kita berhasil menyelesaikan tahap ini dalam revolusi demokratik nasional kita, kemungkinan satu kekuatan asing bercampur-tangan dalam urusan nasional Indonesia akan menjadi sangat kecil. Di bulan Agustus 1964, Aidit menganjurkan semua anggota PKI membersihkan diri dari "sikap-sikap sektarian" kepada angkatan bersenjata, mengimbau semua pengarang dan seniman sayap-kiri untuk membuat tentara subyek karya-karya mereka. Di akhir 1964 dan permulaan 1965 ratusan ribu petani bergerak merampas tanah dari para tuan tanah besar. Bentrokan-bentrokan besar terjadi antara mereka dan polisi dan para pemilik tanah.

PKI masih mendorong ilusi bahwa aparat militer dan negara sedang dirubah untuk memecilkan aspek anti-rakyat dalam alat-alat negara. Kekuatan dari aspek-aspek pro-rakyat (dalam aparat negara) sudah bertambah kuat dan mempunyai inisiatif dan ofensif, dan aspek anti-rakyat, walaupun masih cukup kuat, sedang terpojok. PKI berjuang supaya aspek pro-rakyat akan menjadi bertambah kuat dan akan berkuasa dan aspek anti-rakyat akan dikeluarkan dari kekuasaan negara. Kaum buruh Indonesia dan seluruh dunia membayar mahal untuk pengkhianatan Stalinis ini waktu Suharto dan jendral-jendral militer bergerak pada tanggal 30 September 1965.(Warman Adam, 2009:66)

B. Terbunuhnya Enam Jendral Pada Tanggal 30 September 1965

Menurut Dinas Sejarah TNI AD (1985:220-245) tanggal 30 September dan 1 Oktober enam Jendral dibunuh oleh kelompok yang menyebut diri mereka Gerakan 30 September. Pertemuan di Lubang Buaya dimulai pada

2:00 pagi, persiapan logistik selesai sekitar 3:00 pagi, kemudian satu persatu mereka naik kedalam kendaraan yang telah diperintahkan. Sekitar 3:15 kira-kira selusin bus dan truk yang membawa seluruh pasukan berangkat dari Halim Perdana Kusumah dan tiba 45 menit kemudian, didaerah kawasan Menteng, perumahan elite di Jakarta. Mereka tiba ditarget lokasi sekitar pukul 4.00 pagi.

Penculikan terhadap beberapa jenderal antara lain : Jenderal Yani, Jenderal Soeprapto, Jenderal Parman, Jenderal Sutoyo Siswomiharjo, Jenderal Pandjaitan, Jenderal Haryono, dan Jenderal Nasution namun Jenderal Nasution berhasil lolos dari penculikan dan merasa aman untuk menampakan dirinya dari persembunyiannya.

Dibalik semua peristiwa tersebut angkatan bersenjata menuduh yang dianggap sebagai pelakunya adalah PKI sebagai dalangnya, propaganda militer mulai disebarkan di seluruh negeri termasuk di Jawa Tengah yang dianggap sebagai basis PKI. Propaganda ini berhasil meyakinkan orang-orang Jawa Tengah bahwa dalang dari semua ini adalah PKI, sehingga terjadilah pemberontakan anggota PKI di Jawa Tengah yang dipimpin oleh angkatan bersenjata.(Sembiring Garda, 2004:44)

PROSES PEMBERONTAKAN PKI DI JAWA TENGAH

A. Penangkapan Pimpinan PKI

Menurut (Pour Julius, 2010: 66-110) Bahwa pada tanggal 11 Oktober 1965 Letkol Untung tertangkap di Tegal. Menurut Letjen. A.J. Witono, orang yang paling berjasa dalam penangkapan ini adalah Kapten CPM. Moh. Isa, yang waktu itu menjabat sebagai Komandan Polisi Militer di Tegal. Setelah Untung tertangkap di Tegal, dialah yang melarikan dan menyerahkannya kepada Kolonel Witono, yang saat itu menjabat Danrem di Cirebon. Sebenarnya Danrem Cirebon bukanlah atasan langsungnya, tetapi tindakan itu dilakukan oleh Kapten Moh. Isa karena ia mengetahui bahwa banyak Komandan Kesatuan di sekitarnya bersimpati kepada PKI.

Sejarah mencatat nama para pentolan Partai Komunis Indonesia Muso, Syaripudin, Dipa Nusantara Aidit, MH Lukman, Njoto dengan tinta hitam karena mereka berbeda ideologi dengan pemerintah yang sah. Dua kali pemberontakan komunis berakhir dengan kegagalan. Tahun 1948 di Madiun pemberontakan komunis langsung dihancurkan pasukan gabungan tentara Soekarno. Percobaan pemberontakan tahun 1965 pun kembali menemui kegagalan. Kali ini bahkan lebih tragis, jutaan kader dan anggota PKI ditumpas habis Jenderal Soeharto. Maka nasib para petinggi partai merah ini pun hampir selalu bernasib tragis. Semuanya meregang nyawa ditembus peluru. Beberapa tak diketahui kuburnya. Tak ada penghormatan untuk jenazah mereka, karena dieksekusi sebagai pemberontak. Pemerintah yang menang menembak mereka sebagai orang taklukan yang kalah.

Saat pemberontakan Madiun dihancurkan TNI, Amir melarikan diri. Dia akhirnya ditangkap TNI di hutan kawasan Purwodadi. Tanggal 19 Desember 1948, bersamaan dengan Agresi Militer II, Amir ditembak mati bersama para pemberontak Madiun yang tertangkap. Dipa Nusantara (DN) Aidit langsung melarikan diri dari Jakarta saat Gerakan 30 September 1965 gagal. Aidit lari ke daerah basis PKI di Yogyakarta. Aidit lalu berkeliling ke Semarang dan Solo. Aidit ditangkap pasukan Brigade Infantri IV Kostrad di kampung dekat Stasiun Solo Balapan. Aidit bersembunyi dalam sebuah ruangan yang ditutup lemari. Sedangkan Njoto merupakan Wakil Ketua II Komite Central PKI. Orang ketiga saat PKI menggapai masa jayanya periode 1955 hingga 1965.

Aidit adalah tokoh besar. Tidak akan terbayang zaman ini orang semacam Aidit di Indonesia. Ia adalah pemimpin Partai Komunis nomor tiga di seluruh dunia. Menguasai massa komunis terbesar dalam negara non komunis, walau sebenarnya Njoto adalah otak di balik PKI. Ketika itu, PKI Indonesia lebih dekat kepada Peking dibandingkan Sovyet. Komunisme ala Mao Tse Tung yang berbasis petani lebih dianggap cocok untuk keadaan Indonesia dibandingkan ala Lenin yang berbasis buruh. Apa yang diungkap buku ini adalah apa yang banyak terlewat dalam buku-buku pelajaran sejarah di sekolah-sekolah. Bahwa peristiwa Gestok yang terjadi di Jakarta hanyalah

satu rangkaian dari kudeta nasional yang dilakukan PKI. Pusat kegiatan kudeta ternyata dilakukan di Jawa Tengah, dengan Surakarta sebagai “Yenan”-nya Tiongkok. Tidak ada kudeta yang berhasil tanpa dukungan militer. Oleh karena itu, keberhasilan kudeta Aidit sangat bergantung kepada peran infiltran PKI dalam tubuh ABRI.

B. Penangkapan Anggota – Anggota PKI

Menurut (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1994: 155-189) Bahwa Setelah peristiwa G 30 S PKI, semua anggota dan pendukung PKI ditangkap dan dibunuh di kamp-kamp konsentrasi. Sebelum dibunuh, para anggota dan simpatisan PKI ini diinterogasi dan disiksa. Penangkapan dan pembunuhan anggota PKI dilakukan di berbagai daerah, seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali. Diperkirakan, dalam peristiwa penangkapan dan pembunuhan anggota PKI, sekira 500 ribu sampai 1 juta anggota PKI dibunuh. Secara de facto, sejak tanggal 1 Oktober 1965, Soeharto merupakan pemegang kekuasaan.

Di Klaten misalnya, aksi pembantaian masal menjadi ajang balas dendam musuh-musuh PKI yang berkali-kali melakukan aksi sepihak penyerobotan lahan-lahan milik tuan tanah di sana. Aksi sepihak ini berakibat bagi kemunculan benih-benih konflik di masyarakat. Pasca Gestapu 1965, PKI menjadi sasaran utama kebencian yang terpendam sekian lama. Apa yang terjadi di Klaten tak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di Jombang dan Kediri. Namun kedua daerah ini memiliki sejarah konflik yang sangat kronis. Kaum komunis menuduh umat Islam telah mengobarkan “Jihad” untuk membunuh orang komunis dan mempertahankan tanah miliknya atas nama Allah, sedangkan umat Muslim menuduh PKI dan Barisan Tani Indonesia (BTI) melakukan penghinaan terhadap agama Islam.

Di daerah lain yang menjadi ladang pembantaian, tentara hanya bermain sebagai sponsor di belakang kelompok agama dan sipil. Sementara di Purwodadi, tentara memegang peranan aktif dalam pembunuhan massal. Purwodadi ialah sebuah kota kecil yang terletak 60 Km di sebelah Tenggara

Semarang. Purwodadi ialah ibukota Kabupaten Grobogan. Daerah ini merupakan salah satu basis komunis terbesar di Jawa Tengah. Amir Syarifudin, tokoh komunis yang terlibat dalam Madiun Affairs tahun 1948, pun tertangkap di daerah ini.

Penahanan ribuan anggota dan simpatisan PKI selama kurun waktu 1965-1980-an (dalam beberapa kasus bahkan hingga masa reformasi tiba) juga bagian dari usaha Orde Baru mencegah penularan komunisme pada masyarakat. Tahanan politik ini dibuang di Pulau Buru, Nusa Kambangan dan penjara-penjara di tiap daerah. Tak ada itikad dari Orde Baru untuk melepaskannya.

DAMPAK PEMBERONTAKAN PKI DI JAWA TENGAH

A. Pembantaian Terhadap Orang Yang Dianggap Anggota PKI

Menurut Warman Adam, (2009: 125) pembantaian 1965-1966, yang menjadi korban adalah orang-orang yang menjadi bagian dari PKI serta orang-orang yang dituduh sebagai komunis. Meski banyak spekulasi menyebut, si anu dan si anu, namun dalang di balik pembantaian massal itu hingga kini masih belum dirilis secara resmi. Pembantaian di Indonesia 1965-1966 adalah peristiwa pembantaian terhadap orang-orang yang dituduh komunis di Indonesia pada masa setelah terjadinya Gerakan 30 September di Indonesia. Diperkirakan lebih dari setengah juta orang dibantai dan lebih dari satu juta orang dipenjara dalam peristiwa tersebut.

Pembersihan ini merupakan peristiwa penting dalam masa transisi ke Orde Baru: Partai Komunis Indonesia (PKI) dihancurkan, pergolakan mengakibatkan jatuhnya presiden Soekarno, dan kekuasaan selanjutnya diserahkan kepada Soeharto. Kudeta yang gagal menimbulkan kebencian terhadap komunis karena kesalahan dituduhkan kepada PKI. Komunisme dibersihkan dari kehidupan politik, sosial, dan militer, dan PKI dinyatakan sebagai partai terlarang. Pembantaian dimulai pada Oktober 1965 dan memuncak selama sisa tahun sebelum akhirnya mereda pada awal tahun 1966.

Pembersihan dimulai dari ibu kota Jakarta, yang kemudian menyebar ke Jawa Tengah dan Timur, lalu Bali. Ribuan vigilante (orang yang menegakkan hukum dengan caranya sendiri) dan tentara angkatan darat menangkap dan membunuh orang-orang yang dituduh sebagai anggota PKI.

Tidak banyak yang tahu mengenai pembantaianya dan jumlah pasti korban meninggal hampir tak diketahui pasti. Hanya ada sedikit wartawan dan akademisi Barat di Indonesia pada saat itu. Angkatan bersenjata merupakan satu dari sedikit sumber informasi, sementara rezim yang melakukan pembantaian berkuasa sampai tiga dasawarsa. Dalam waktu 20 tahun pertama setelah pembantaian, muncul tiga puluh sembilan perkiraan serius mengenai jumlah korban. Sebelum pembantaian selesai, angkatan bersenjata memperkirakan sekitar 78.500 telah meninggal sedangkan menurut orang-orang komunis yang trauma, perkiraan awalnya mencapai 2 juta korban jiwa.

B. Pembersihan Terhadap Orang PKI Di Masa Transisi Orde Baru

Pembersihan dimulai pada Oktober 1965 di Jakarta, yang selanjutnya menyebar ke Jawa Tengah dan Timur, dan Bali. Pembantaian dalam skala kecil dilancarkan di sebagian daerah di pulau-pulau lainnya, terutama Sumatra. Pembantaian terburuk meletus di Jawa Tengah dan Timur. Korban jiwa juga dilaporkan berjatuh di Sumatra utara dan Bali. Petinggi-petinggi PKI diburu dan ditangkap: petinggi PKI, Njoto, ditembak pada tanggal 6 November, ketua PKI Dipa Nusantara Aidit pada 22 November, dan Wakil Ketua PKI M.H. Lukman segera sesudahnya. Kebencian terhadap komunis dikobarkan oleh angkatan darat, sehingga banyak penduduk Indonesia yang ikut serta dalam pembantaian ini. Peran angkatan darat dalam peristiwa ini tidak pernah diterangkan secara jelas. Di beberapa tempat, angkatan bersenjata melatih dan menyediakan senjata kepada milisi-milisi lokal. Di tempat lain, para *vigilante* mendahului angkatan bersenjata, meskipun pada umumnya pembantaian tidak berlangsung sebelum tentara mengenakan sanksi kekerasan. Di beberapa tempat, milisi tahu tempat bermukimnya komunis dan simpatisannya, sementara di tempat lain tentara meminta daftar tokoh komunis

dari kepala desa. Keanggotaan PKI tidak disembunyikan dan mereka mudah ditemukan dalam masyarakat. Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta menyediakan daftar 5.000 orang yang diduga komunis kepada angkatan bersenjata Indonesia. Beberapa cabang PKI melancarkan perlawanan dan pembunuhan balasan, tetapi sebagian besar sama sekali tidak mampu melawan. Tidak semua korban merupakan anggota PKI. Seringkali cap "PKI" diterapkan pada tokoh-tokoh Partai Nasional Indonesia (PNI) yang beraliran kiri.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Historis

Bahwa latar belakang pemberontakan PKI di Jawa Tengah, PKI merupakan partai komunis terbesar ketiga di Dunia. Selain itu PKI juga mengatur serikat-serikat buruh. Dukungan terhadap Kepresiden Soekarno bergantung pada koalisi Nasakom antara militer, kelompok agama, dan komunis. Perkembangan pengaruh dan kemilitan PKI. Menumbuhkan kekhawatiran pada kelompok muslim dan militer. Ketegangan mulai menyelimuti perpolitikan, pada awal tahun 1960-an upaya PKI untuk mempercepat reformasi tanah menggusarkan tuan-tuan tanah dan mengancam posisi sosial para kyai.

Pada tanggal 30 September dan 1 Oktober 1965, enam jenderal di bunuh oleh kelompok yang menyebut diri mereka Gerakan 30 September, sehingga Soeharto mengambil alih kekuasaan angkatan bersenjata. Angkatan bersenjata menuduh PKI sebagai dalang peristiwa tersebut, propaganda militer mulai disebarkan di seluruh negeri termasuk Jawa Tengah yang dianggap basis PKI. Propaganda ini berhasil meyakinkan orang-orang Jawa Tengah bahwa dalang dari semua ini adalah PKI.

Proses pemberontakan PKI di Jawa Tengah. Dengan proses pemimpin-pemimpin militer yang diduga sebagai simpatisan PKI dicabut jabatannya, pemimpin-pemimpin PKI segera ditangkap bahkan jika tertangkap akan

dihukum mati. Pembersihan anggota PKI mulai pada tanggal 8 Oktober 1965 di Jakarta, yang selanjutnya menyebar ke daerah-daerah lain salah satunya di Jawa Tengah yang dicurigai banyak anggota PKI.

Dampak pemberontakan PKI di Jawa Tengah. Dengan adanya pemberontakan PKI menimbulkan berbagai dampak seperti Pembantaian terhadap orang-orang yang dianggap sebagai anggota PKI, diperkirakan lebih dari setengah juta dibantai dan lebih dari satu juta orang dipenjara dalam peristiwa tersebut, pembersihan ini merupakan peristiwa penting dalam masa transisi ke orde baru.

B. Kesimpulan Pedagogis

Dalam Judul dampak pemberontakan PKI di Jawa Tengah dapat kita ambil kesimpulan yang mendidik, peristiwa tersebut adalah merupakan salah satu peristiwa yang penting membantu bangsa Indonesia untuk lepas dari penjajahan hingga lahirnya proklamasi. Tetapi PKI menggunakan caranya sendiri dalam membantu lepas dari penjajahan tersebut, tujuannya yaitu PKI ingin mencapai kesejahteraan rakyat merata bagi seluruh masyarakat Indonesia, setelah kemerdekaan Indonesia PKI semakin ingin mewujudkan keinginannya tersebut agar cepat tercapai yaitu PKI ingin masuk kedalam pemerintahan Indonesia. Dengan keinginan yang kuat tersebut PKI menggunakan segala cara sampai akhirnya pemerintah membentuk koalisi NASAKOM yang melibatkan PKI didalam pemerintahan Indonesia. tetapi dengan dilibatkannya PKI dalam pemerintahan sehingga membuat PKI merasa dipercaya oleh presiden soekarno waktu itu, PKI mulai dipercaya juga oleh masyarakat Indonesia bahkan partai tersebut mempunyai masa yang sangat banyak setelah itu PKI mulai merasa kuat dalam pemerintahan PKI mulai mengingkari kepercayaan yang diberikan oleh presiden.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Sejarah TNI AD. 1985. *Pemberontakan G 30S/PKI dan Penumpasannya*. Dinas Sejarah TNI AD.

_____. 1985. *Komunisme dan Kegiatannya Di Indonesia*. Dinas Sejarah TNI AD.

Djoened Poesponegoro. Marwati. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Kasdi Amiuddin. 2009 . *Kaum Merah Menjarah, Gerakan Aksi Sepihak PKI Tahun 1960-1965*. Surabaya : Yayasan Kajian Citra Bangsa.

Ling Swie Tan. 2010 . *G30s1965, Perang dingin & Kehancuran Nasionalisme : Pemikiran Cina Jelata Korban Orba*. Jakarta : Komunitas Bambu.

NK Soetoyo. 2010 . *Fellow Traveller Peran Palu Arit Dalam Kehidupan Bangsa Indonesia*. Jakarta : Yayasan Kajian Citra Bangsa/

Pour Julius. 2010 . *Gerakan 30 September : Pelaku, Pahlawan & Petualang*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1994. *Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia : Latar Belakang, Aksi dan Penumpasannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sembiring Garda. Sutedjo Harsono. 2004 . *Gerakan 30 September 1965 : Kesaksian Letkol (Pnb) Heru Atmodjo*. Jakarta : PEC.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Warman Adam Asvi. 2009. *1965, Orang-orang Di Balik Tragedi*. Yogyakarta : Galangpress.

<https://www.google.com/search?q=foto-foto+dampak+pembantaian+PKI>

<https://www.google.com/search?q=FOTO+TOKOH+PKI>

BIODATA PENULIS

Nama : Dimas Anom Hanang Agus Prakoso
NPM : 10144400024
Tempat & Tanggal Lahir : Klaten, 13 Agustus 1991
Alamat Rumah : Tarub Kepurun Manisrenggo Klaten

Riwayat Pendidikan

- SD : SDN 1 Kepurun
- SMP : SMPN 2 Ngemplak Sleman
- SMA : SMAN 2 Ngaglik Sleman
- KULIAH : Universitas PGRI Yogyakarta